

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teknologi Informasi

Dasar teori penelitian ini adalah TRA. Dasar teori TAM adalah TRA yang menurut (Ajzen dan Fisbein, 1980 dalam Sanjaya 2005), bahwa TAM memberikan suatu penjelasan yang kuat bagi penerimaan dan minat berperilaku para pemakai. TAM menjelaskan bahwa penerimaan para pemakai diukur dengan dua keyakinan yaitu manfaat (*perceived usefulness*) dan kemudahan dalam menggunakan teknologi (*perceived ease of use*).

Perkembangan sistem informasi di era sekarang ini tidak dapat dipisahkan dari teknologi informasi. Teknologi informasi merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Bagi mahasiswa teknologi informasi diperlukan mulai proses pendaftaran untuk mencari informasi-informasi perguruan tinggi yang baik dan menawarkan bidang studi yang dikehendakinya. Dengan bekal informasi mahasiswa ini akan memiliki keuntungan lebih dari pada mahasiswa yang tidak memiliki informasi.

Menurut Jones dan Terry (1988), teknologi informasi berhubungan dengan perhitungan bisnis, komunikasi, dan teknologi kantor. Pendapat ini didukung oleh Wilkinson dan Cerullo (1997) yang menyatakan bahwa

... adalah suatu teknologi yang menitikberatkan

penggunaan computer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi.

## 2. *Theory Of Reasoned Action (TRA)*

*TRA* dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Teori ini diderivasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dimulai dari teori sikap (*theory of attitude*) yang mempelajari tentang sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*). *TRA* oleh Ajzen dan Fishbein (1980) ini lahir karena kurang berhasilnya penelitian-penelitian yang menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku. Hasil-hasil dari penelitian yang menguji teori sikap ini kurang memuaskan karena banyak ditemukan hasil hubungan yang lemah antara pengukuran-pengukuran sikap dengan kinerja dari perilaku sukarela yang dikehendaki.

*TRA* adalah suatu *well-researched intention* sebagai model khusus yang telah terbukti berhasil untuk memprediksi dan menjelaskan tentang perilaku seseorang dalam memanfaatkan suatu teknologi dengan beraneka ragam bidang. *TRA* juga dijelaskan bahwa sebuah model yang mempelajari secara luas psikologi sosial berkaitan dengan perilaku seseorang yang dilakukan secara sadar. Berdasarkan *TRA* perilaku khusus seseorang dilakukan berdasar *behavioural intention* dalam memainkan perilaku dan *behavioural intention* secara bersama sama ditentukan oleh *attitude* seseorang dan *subjective norm* (Fishbein dan Ajzen, 1975 dalam Sanjaya 2005).

*TRA* didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya berperilaku

tersedia, dan secara implisit dan eksplisit juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan-tindakan yang dilakukan. Konsisten dengan fokusnya pada perilaku Volitional, dan sesuai dengan penemuan-penemuan yang sudah dilaporkan, teori ini mempostulasikan bahwa minat dari seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) suatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku. Dengan membatasi kejadian-kejadian tidak terduga, manusia diharapkan akan bertindak sesuai dengan minat-minat mereka.

*TRA* menjelaskan tahapan-tahapan manusia melakukan perilaku. Pada tahap awal, perilaku (*Behavior*) diasumsikan oleh minat (*intention*). Pada tahap berikutnya minat-minat dapat dijelaskan dalam bentuk sikap-sikap terhadap perilaku (*attitudes toward the behaviour*) dan norma-norma subyektif (*subjective norms*). Tahap ketiga mempertimbangkan sikap-sikap (*attitudes*) dan norma-norma subyektif dalam bentuk kepercayaan-kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya dan tentang ekspektasi-ekspektasi normative dari orang yang direferensi (*referent*) yang relevan. Secara keseluruhan, berarti perilaku seseorang dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan-kepercayaannya. Karena kepercayaan-kepercayaan seseorang mewakili informasi yang mereka peroleh tentang dirinya sendiri dan tentang dunia di sekeliling mereka, yang berarti

### 3. *Technology Acceptance Model (TAM)*

*TAM* pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) dan kemudian dipakai serta dikembangkan oleh beberapa peneliti lainnya yang diuraikan dalam Sanjaya (2005). Model *TAM* merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai.

Model *TAM* sebenarnya diadopsi dari model *TRA* yaitu teori tindakan yang beralasan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna TI akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan/perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

Model *TRA* dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi system informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh minat perilakunya. *TAM* menambahkan dua konstruk utama kedalam model *TRA*. Dua konstruk utama ini adalah kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). *TAM* berargumentasi bahwa

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke minat perilaku (*behavioural intention*). Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan.

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) juga mempengaruhi kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) tetapi tidak sebaliknya. Pemakai sistem akan menggunakan sistem jika sistem bermanfaat baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika pemakai merasa bahwa sistem masih berguna.

Model *TAM* yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan, sikap, keinginan dan hubungan perilaku pengguna. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih rinci menjelaskan tentang penerimaan TI dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TI oleh pengguna (*user*).

Model *TAM* dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam kemanfaatan dalam penggunaan TI. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan TI dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease*

teknologi dan perilaku para pemakai konsep *TAM* dilandasi oleh *TRA* yang menyatakan bahwa seseorang akan menggunakan dan memanfaatkan komputer jika dia merasa bahwa komputer memberikan manfaat positif (Venkatesh & Morris, 2000 dalam Sanjaya, 2005).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga konstruk yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2005), yaitu kemudahan penggunaan persepsian, kegunaan persepsian, minat perilaku. *TAM* yang belum dimodifikasi menggunakan lima konstruk.

a. Kemudahan Penggunaan Persepsian (*Perceived Ease Of Use*)

Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.

Beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi, meliputi :

- 1) Komputer sangat mudah dipelajari.
- 2) Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna.
- 3) Komputer sangat mudah meningkatkan ketrampilan pengguna.
- 4) Komputer sangat mudah untuk dioperasikan.

b. Kegunaan Persepsian (*Perceived Usefulness*)

Persepsi terhadap kemanfaatan didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan

Dimensi tentang kemanfaatan teknologi sistem informasi meliputi:

- 1) Kegunaan, meliputi dimensi: menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas.
- 2) Efektivitas, meliputi dimensi: mempertinggi efektivitas, mengembangkan kinerja pekerjaan.

c. Sikap Terhadap Perilaku (*attitude towards behaviour*)

Sikap terhadap perilaku dalam *TAM* dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak apabila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya.

Penelitian lain menyatakan bahwa faktor sikap sebagai salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individual. Sikap seseorang terdiri atas unsur kognitif/cara pandang (*cognitive*), afektif (*affective*), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku.

d. Minat Perilaku (*behavioral intention to use*)

*Behavioural intention to use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan suatu teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, misalnya keinginan menambah *peripheral* pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan memotivasi pengguna lain.

Penggunaan teknologi sesungguhnya adalah kondisi nyata pengguna sistem. Dikonsepsikan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi.

Seseorang akan puas menggunakan sistem jika mereka meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktifitas mereka; yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh (Prasetyo 2009), bahwa manfaat dapat mempengaruhi dosen di UMY dalam menggunakan *personal web*. Dan dari hasil yang diperoleh memperkuat teori yang menyatakan bahwa manfaat dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. Hal ini juga didukung oleh suatu premis yang menyatakan bahwa seseorang akan menggunakan suatu teknologi (komputer) jika teknologi (komputer) ini memberi manfaat atau hasil yang positif bagi para penggunanya. Akan tetapi, studi ini gagal membuktikan pengaruh kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap minat berperilaku mahasiswa dan mahasiswi dalam menggunakan internet (Sanjaya, 2005):

Penolakan yang terjadi dimungkinkan karena penggunaan internet yang pertama kali kelihatannya mudah untuk digunakan dan mungkin untuk jangka waktu yang panjang akan ditinggalkan jika sistem tersebut tidak lagi memberikan manfaat (Igbaria *et al*, 1995). (Davis, 1989) keunggulan manfaat membuat

menggunakan suatu aplikasi karena fungsinya yang sangat tinggi dalam membantu meningkatkan kinerja para pemakainya. Sehingga faktor kemudahan atau kesulitan (*ease or hard*) dalam mengoperasionalkan internet menjadi tidak begitu penting.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistio 2008), bahwa kemudahan dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan internet (*E-Learning*) di UMY. Dan juga di kuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo,2008), bahwa faktor kemudahan dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan internet (*Personal Web*).

## **C. Hipotesa**

### **1. Pengaruh Manfaat Terhadap Minat Perilaku**

Manfaat adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi pekerjaannya. Manfaat merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan penggunaan suatu sistem informasi, adopsi, dan perilaku para pengguna (Davis 1989; Mathieson 1991 ; Venkatesh dan Davis 2000 dalam Sanjaya 2005). Manfaat juga mempunyai hubungan yang kuat dan konsisten dengan penerimaan teknologi informasi dibandingkan dengan variable lain seperti ,sikap, kepuasan dan ukuran persepsi yang lain (Davis *et al* 1989 dalam Sanjaya 2005).

(Iqbaria 1990; dalam Sanjaya 2005) menyatakan bahwa hubungan

... (Adam et

al 1992, dalam Sanjaya) Manfaat adalah faktor utama yang menentukan sikap seseorang dalam penggunaan sistem.

Atas dasar teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut ;

H1 = Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berperilaku mahasiswa dan mahasiswi yang bertempat tinggal di kota Wates, dalam menggunakan internet.

## **2. Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Perilaku**

Kemudahan adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan penggunaan suatu teknologi akan membebaskannya dari usaha (Davis 1989). Kemudahan menggambarkan atas tingkat perilaku melalui dua penyebab yaitu dampak tidak langsung atas tingkat perilaku dan dampak tidak langsung atas perilaku melalui manfaat (Venkatesh & Morris 2000, dalam Sanjaya).

Atas dasar teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya maka peneliti akan mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut ;

H2 = Kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berperilaku mahasiswa dan mahasiswi yang bertempat tinggal di kota Wates

### 3. Minat Perilaku

*Behavioral Intention* adalah suatu ukuran tentang kekuatan tujuan seseorang untuk melakukan tindakan khusus. *Attitude* adalah perasaan positif atau negatif seseorang tentang penentuan tujuan dan target perilaku. *Subjective norm* adalah persepsi seseorang tentang pendapat umum apakah ia harus atau tidak harus melakukan perilaku seperti dibicarakan banyak orang (Fisbein & Ajzen 1975, dalam Sanjaya 2005).

TRA mengusulkan bahwa minat perilaku (*behavioural intention*) adalah suatu fungsi dari sikap (*attitude*) dan norma-norma subyektif (*subjective norms*) terhadap perilaku. Bahwa minat seseorang untuk melakukan perilaku (*behavioural intention*) diprediksi oleh sikapnya terhadap perilakunya (*attitude* atau *attitude towards the behaviour*) dan bagaimana dia berpikir orang lain akan menilainya jika dia melakukan perilaku itu (norma-norma subyektif). Sikap (*attitude*) seseorang dikombinasikan dengan norma-norma subyektifnya (*subjective Norms*) akan membentuk minat perilakunya

#### D. Model Penelitian

Mengadopsi model penelitian sebelumnya, maka model penelitiannya sebagai berikut:

